

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE REMAJA PUTRI DALAM PENANGANAN DAN PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA SISWI SMK NEGERI 11 SEMARANG

Susanti Handayani, Kusyogo Cahyo, Ratih Indraswari
Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan
Masyarakat,
Universitas Diponegoro
Email: santibub05@gmail.com

Abstract

One of adolescent reproductive health problems that need to be observed is a disease of reproductive tract infectious one of which is whitish. Physiologic vaginal discharge when behavior in reproduction health keeping is poorly in feminine area. The purpose of this study was to analyze the factors correlated with personal hygiene behavior of female adolescent in treatment and prevention vaginal discharge of SMK Negeri 11 Semarang students.

The study was quantitative method with cross sectional approach. The number of samples were 70 students. The data was analyzed by chi-square.

The result of this research showed that the majority of respondents had poor knowledge (67,1%), had non-permissive attitude (72,1%), had poor access to health service (62,9%), had poor information availability (54,3%), had mother's support is less supportive (91,4%), had poor behaviour (54,3%) about treatment and prevention vaginal discharge. The result of bivariate analysis showed that knowledge ($p=0,042$) correlates with the personal hygiene behaviour of female adolescent in treatment and prevention vaginal discharge on the other hand, attitude ($p=0,711$), access to health service ($p=0,760$), information availability ($p=0,587$) and mother's support ($p=0,516$) does not correlate with the personal hygiene behaviour of female adolescent in treatment and prevention vaginal discharge of SMK Negeri 11 Semarang.

Keywords : Female Adolescent, Vaginal Discharge, Personal Hygiene

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju ke dewasa, bukan hanya dalam arti psikologis tetapi juga dalam arti fisik. Perubahan fisik yang terjadi merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan psikologis muncul sebagai akibat dari perubahan fisik. Batasan usia remaja Indonesia adalah 11–24 tahun dan belum menikah. Proses dalam penyesuaian diri menuju kedewasaan ada tiga tahap

perkembangan remaja, yaitu: remaja awal (early adolescence), remaja madya (middle adolescence), remaja akhir (late adolescence) (Sarwono, 2013).

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran, dan sistem reproduksi. Sedangkan, kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi, dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Setiap remaja

memperoleh hak yang sama dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Organ reproduksi merupakan organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus. Pengetahuan dan perawatan yang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi dapat memelihara kesehatan reproduksi. (Effendi, 2009)

Keputihan merupakan sekresi vaginal abnormal pada wanita. Keputihan yang disebabkan infeksi biasanya disertai dengan rasa gatal di dalam vagina dan di sekitar bibir vagina bagian luar. Jika di biarkan dan tidak ditangani sedini mungkin infeksi ini dapat menjalar dan menimbulkan peradangan ke saluran kencing, sehingga menimbulkan rasa pedih saat si penderita buang air kecil. (Nenk, 2010)

Keputihan merupakan hal yang selalu dianggap sepele oleh wanita padahal jika di biarkan berlarut - larut akan berakibat fatal seperti persalinan premature pada ibu hamil, kemandulan dan kanker serviks. (Tri Indah Setiani, 2004)

Keputihan dapat disertai gejala atau tanpa ada gejala yang dirasakan, tetapi jika dilakukan penelitian dan pemeriksaan lebih dalam akan terlihat adanya *jamur Candida spp.* Selain *Candida albicans*, penyebab lain adalah *Candida glabrata* yang kasusnya mempunyai kecenderungan meningkatkan bahkan dapat menyebabkan timbulnya kanker serviks (kanker mulut Rahim) yang sudah banyak mengancam wanita sampai kematian akibat kanker serviks. (Tri Indah Setiani, 2004)

Keputihan yang dialami remaja saat ini akibat faktor keinginan remaja putri untuk melakukan hubungan intim, 56% remaja putri berusia 13-16 tahun

sudah pernah berhubungan intim. Keputihan yang dialami remaja dalam 3 bulan berturut-turut dan tidak diobati dengan benarakan menyebabkan terjadinya kanker servik.¹⁰ Jumlah wanita di Dunia yang pernah mengalami keputihan 75%, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. (Octaviyanti,2009)

Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. (BKKBN,2009)

Keputihan merupakan masalah kesehatan reproduksi yang normal terjadi pada wanita, terutama pada remaja. Data awal di SMK Negeri 11 Semarang dari 28 siswi, seluruh siswi menyatakan bahwa mereka pernah mengalami keputihan. Banyak faktor yang dapat menyebabkan keputihan pada remaja seperti faktor pendukung, faktor fisiologis dan faktor patologis. Faktor pendukung terjadinya keputihan pada remaja adalah anemia, gizi rendah, kelelahan dan obesitas. Faktor fisiologis keputihan yang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor hormonal yang normal seperti saat ovulasi, sebelum dan sesudah haid, rangsangan seksual, serta emosi. faktor patologis yang sering mengakibatkan keputihan adalah infeksi bakteri, parasit, jamur, dan virus (Pudiastuti,2010). Kurangnya perilaku dalam menjaga kebersihan organewanitaan juga merupakan faktor yang bisa mengakibatkan keputihan, sehingga bakteri dan jamur akan tumbuh dengan cepat pada tempat kotor dan lembab dapat menimbulkan infeksi yang kemudian menyebabkan keputihan patologis. Agar perilaku remaja putri dalam mencegah keputihan patologis bisa baik, maka diperlukan pengetahuan

yang baik tentang keputihan dan sikap yang baik dalam melakukan tindakan pencegahan keputihan patologis. Pengetahuan dan sikap merupakan domain yang ada dalam membentuk perilaku seseorang (Notoadmodjo, 2010). Jika pengetahuan baik dan sikap dalam melakukan tindakan baik, maka diharapkan juga pada akhirnya seseorang akan melakukan perilaku atau tindakan yang baik juga.

Berdasarkan uraian data dan fakta tersebut, peneliti ingin mengetahui faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku *personal hygiene* remaja putri dalam penanganan dan pencegahan keputihan pada siswi SMK Negeri 11 Semarang. Tujuan khusus dari penelitian ini ialah menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri dalam penanganan dan pencegahan keputihan pada siswi SMK Negeri 11 Semarang. Dan tujuan umum penelitian ini ialah Mengidentifikasi pengetahuan, sikap, akses pelayanan kesehatan, keterpaparan informasi, dukungan ibu dan perilaku *personal hygiene* dalam penanganan dan pencegahan keputihan pada siswi SMK Negeri 11 Semarang serta hubungan antara pengetahuan, sikap, akses layanan kesehatan, keterpaparan informasi dan dukungan ibu dihubungkan dengan perilaku penanganan dan pencegahan keputihan pada siswi SMK Negeri 11 Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif pendekatan *cross sectional study*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan instrument berupa kuesioner

Populasi penelitian adalah seluruh siswi perempuan kelas X SMK Negeri 11 Semarang yang berjumlah 189 siswi perempuan. Sampel menggunakan metode *probability sampling (systematic random sampling)*. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat menggunakan uji chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Semarang beralamat di jalan Cemara Raya Banyumanik RT 08 RW 11, Kelurahan Padangsari, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah

Pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah	
	f	%
Kurang baik	47	67,1
Baik	23	32,9
Total	70	100,0 %

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang penanganan dan pencegahan keputihan pada siswi SMK Negeri 11 Semarang sebagian besar tergolong kurang baik sebanyak 67,1%

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Chi Square Test* didapatkan *p-value* $0,042 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku penanganan dan pencegahan keputihan pada siswi SMK Negeri 11 Semarang.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Green tentang perubahan perilaku bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah faktor

predisposisi. Pengetahuan merupakan salah satu yang terwujud dalam faktor predisposisi.

Dari hasil penelitian tersebut didapat distribusi pengetahuan baik dan pengetahuan tentang keputihan yang baik mempunyai presentase yang hampir berimbang oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa penyebab rendahnya pengetahuan remaja tentang keputihan dikarenakan sedikitnya informasi tentang keputihan yang di dapat remaja baik dari buku, keluarga, keluarga, media ataupun petugas kesehatan.

Sikap	Jumlah	
	f	%
Tidak Permisif	51	72,9
Permisif	19	27,1
Total	70	100,0 %

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap responden tentang penanganan dan pencegahan keputihan pada siswi SMK Negeri 11 Semarang lebih dari setengah responden tidak permisif sebanyak 72,9%

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Chi Square Test* didapatkan *p-value* 0,711 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap responden dengan perilaku penanganan dan pencegahan keputihan pada siswi SMK Negeri 11 Semarang.

Seperti pada penelitian Emi Badaryati (2012), sebanyak 62% responden menyatakan setuju. Lalu pada penelitian ini dengan pernyataan "Menurut saya, tidak perlu memeriksakan keputihan karena keputihan akan sembuh

dengan sendirinya". Sebanyak 70% menyatakan setuju. Bersikap setuju pada pernyataan yang salah mengenai keputihan, oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa penyebab rendahnya sikap remaja tentang keputihan dikarenakan umumnya remaja putri yang mengalami keputihan tidak mencari informasi yang bena tentang keputihan, hal ini akan mempengaruhi perilaku responden Maka dapat disimpulkan bahwa , sikap yang tidak mendukung dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

Akses Layanan Kesehatan

Akses Layanan Informasi	Jumlah	
	f	%
Kurang Baik	44	62,9
Baik	26	37,1
Total	70	100,0 %

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akses Layanan Kesehatan responden yang di dapat di sekolah yang berhubungan dengan penanganan dan pencegahan keputihan pada siswi SMK Negeri 11 Semarang sebagian besar tergolong kurang baik sebanyak 62,9%.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Chi Square Test* didapatkan *p-value* 0,760 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara akses layanan kesehatan responden dengan perilaku penanganan dan pencegahan keputihan pada siswi SMK Negeri 11 Semarang.

Disimpulkan bahwa ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan hal tersebut, diantaranya bahwa penilaian terhadap pelayanan kesehatan bagi setiap orang berbeda - beda, hal ini dipengaruhi

oleh pengalaman, perasaan dan faktor internal lainnya. Selain itu tingkat kepuasan akan pelayanan masing - masing orang tidak sama, salah satu contoh misalnya informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan sama tetapi tingkat kejelasan antar individu terhadap informasi tersebut bervariasi atau berbeda. Kualitas informasi juga sangat dipengaruhi oleh sikap dan kompetensi dari petugas kesehatan tersebut. Faktor lain yang menyebabkan variable pelayanan kesehatan ini tidak bermakna ada kemungkinan karena bentuk kuesioner yang masih belum variasi jadi belum menggambarkan tujuan yang hendak dicapai.

Keterpaparan Informasi

Keterpaparan Informasi	Jumlah	
	f	%
Kurang Baik	38	54,3
Baik	32	45,7
Total	70	100,0 %

Hasil penelitian diketahui bahwa Keterpaparan Informasi responden yang di dapat di sekolah yang berhubungan dengan penanganan dan pencegahan keputihan pada siswi SMK Negeri 11 Semarang sebagian besar tergolong kurang baik sebanyak 54,3%.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Chi Square Test* didapatkan *p-value* 0,587 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara keterpaparan informasi responden dengan perilaku penanganan dan pencegahan keputihan pada siswi SMK Negeri 11 Semarang.

Disimpulkan bahwa ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan hal tersebut, diantaranya bahwa

siswi memperoleh informasi tentang keputihan paling banyak berasal dari orangtuanya, ini menunjukkan ada kecenderungan remaja menganggap bahwa permasalahan kesehatan reproduksi khususnya tentang keputihan bukanlah hal yang tabu. Sehingga potensi siswi untuk memperoleh informasi yang benar lebih besar, karena orang tua merupakan salah satu sumber yang bisa dipertanggung jawabkan. Semakin banyak siswi terpapar dengan informasi yang benar tentang keputihan, maka semakin besar peluang siswi berperilaku pencegahan dan penanganan keputihan dengan baik. Namun informasi yang diberikan oleh orang tua memberikan informasi kepada anak dengan tingkat kejelasan antar individu terhadap informasi tersebut bervariasi atau berbeda. Penerimaan informasi pun berbeda-beda pada setiap individunya yang membuat kesimpulan siaran akan informasi menjadi berbeda-beda penerimaannya.

Dukungan Ibu

Dukungan Ibu	Jumlah	
	f	%
Kurang Mendukung	64	91,4
Mendukung	6	8,6
Total	70	100,0 %

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dukungan Ibu responden dalam penanganan dan pencegahan keputihan pada siswi SMK Negeri 11 Semarang sebagian besar tergolong kurang mendukung sebanyak 91,4%.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Chi Square Test* didapatkan *p-value* 0,516 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara

dukungan ibu responden dengan perilaku penanganan dan pencegahan keputihan pada siswi SMK Negeri 11 Semarang.

Peran ibu sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada masa remaja. Remaja mulai mengenal berbagai proses seksual yang sedang terjadi pada tubuh dan jiwanya pertama kali melalui ibu (Sarwono, 2008). Umumnya anak perempuan akan memberi tahu ibunya saat putrinya mendapati keputihan atau flek (Santrock, 2003).

Perilaku

Dukungan Ibu	Jumlah	
	f	%
Kurang Baik	38	54,3
Baik	32	45,7
Total	70	100,0 %

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku Responden dalam penanganan dan pencegahan keputihan sebagian besar tergolong kurang baik sebanyak 54,3%.

Menurut teori L.Green perilaku manusia dari tingkat kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yakni factor perilaku (behavior cause) dan factor dari luar perilaku (non-behavior cause). Dan dapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku. Remaja mempunyai sifat yang unik, salah satunya adalah sifat ingin meiru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan, serta lingkungan di

sekitarnya. Di samping itu remaja mempunyai kebutuhan dan kesehatan seksual tersebut, dimana pemenuhan kebutuhan seksual tersebut sangat bervariasi. (Notoatmojo,2003)

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden (67,1%) memiliki pengetahuan kurang baik mengenai penanganan dan pencegahan keputihan.
2. Sebagian besar responden (72,1%) memiliki sikap tidak permisif mengenai penanganan dan pencegahan keputihan.
3. Sebagian besar responden (62,9%) memiliki akses layanan kesehatan kurang baik mengenai penanganan dan pencegahan keputihan.
4. Sebagian besar responden (54,3%) memiliki keterpaparan informasi kurang baik mengenai penanganan dan pencegahan keputihan.
5. Sebagian besar responden (91,4%) memiliki dukungan ibu kurang mendukung mengenai penanganan dan pencegahan keputihan.
6. Sebagian besar responden (54,3%) memiliki perilaku kurang baik mengenai penanganan dan pencegahan keputihan.
7. Variabel yang berhubungan dengan perilaku penanganan dan pencegahan keputihan pada siswi SMK Negeri 11 Semarang : pengetahuan ($p=0,042$)
8. Variabel yang berhubungan dengan perilaku penanganan dan pencegahan keputihan pada siswi SMK Negeri 11 Semarang : sikap ($p=0,711$), akses layanan kesehatan ($p=0,760$), keterpaparan

informasi ($p=0,587$), dukungan ibu ($p=0,516$).

SARAN

1. Bagi SMK Negeri 11 Semarang Diharapkan pihak sekolah dapat menyusun program kesehatan dengan memasukkan materi tentang kesehatan reproduksi pada umumnya dan bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang keputihan kepada siswi SMK Negeri 11 Semarang, sehingga siswa teredukasi dengan baik.
2. Bagi Dinas Pendidikan Provinsi Semarang Menyediakan dan menyebarkan media informasi yang memadai berupa media cetak seperti leaflet, poster untuk menambah pengetahuan mengenai *personal hygiene* kesehatan reproduksi.
3. Bagi Dinas Kesehatan Kota Semarang
 - a. Mengoptimalkan program pelayanan kesehatan peduli remaja di seluruh puskesmas di Kota Semarang, dengan demikian dapat mengetahui langsung permasalahan pada remaja.
 - b. Meningkatkan koordinasi dalam hal pelayanan kesehatan ke sekolah-sekolah berupa penyuluhan maupun seminar.

REFRENSI

1. Agustini, Sheila. 2013. *Keputihan Si Putih yang Mengganggu*. <http://www.medikaholistik.com/mekadika>
2. Anggita, 2010, *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Praktek Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Ungaran*

- Semarang, Skripsi, Tidak di publikasikan
3. Anonymous, 2013, *Pentingnya Merawat Daerah Kewanitaan*, <http://www.seputarduniawanita.com/2013/01/pentingnya-merawat-daerah-kewanitaan.html> diakses pada tanggal 21 maret 2017
 4. Arikunto, S, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
 5. Arikunto, S, 2010, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, Edisi Revisi 2010*, Rineka Cipta, Jakarta
 6. Azwar, S, 2003, *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
 7. Friedman, M., 1998, *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktek*, diterjemahkan oleh Ina Debora dan Yoakim, EGC, Jakarta
 8. Green, L.W. & Kreuter, M.W., 1991, *Health Promotion Planning An Educational and Environmental Approach, Second Edition*, Mayfield Publishing Company, USA
 9. Hockenberry, M., Wilson D, 2007, *Wong's Nursing Care of Infants and Children*, ed.8, Mosby, St.Louis
 10. Hurlock, E.B., 2010, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima*, Erlangga, Jakarta
 11. Isroin, Laily & Andarmajo, Sulisty, 2012, *Personal Hygiene Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Praktek Keperawatan*, Graha Ilmu, Jakarta
 12. Koziar, Erb, Berman, Snyder, 2004, *Fundamental of Nursing : Concets, Process, and Practice, Seventh Edition*, New Jersey : Pearson Education Inc

13. Manuaba, I.B.G, 2007, *Pengantar Kuliah Obstetri*, EGC, Jakarta
14. Marista, Enda, 2012 *Sikap Remaja Terhadap Personal Hygiene Organ Reproduksi*, Skripsi, Tidak dipublikasikan
15. Notoatmodjo, Soekidjo, 2010, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta, hal 20-33
16. Notoatmodjo, Soekidjo, 2012, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta, hal 131-147
17. Notoatmodjo, S, 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
18. Nursalam, 2013, *Metodologi penelitian ilmu keperawatan : pendekatan praktis, Edisi 3*, Salemba Medika, Jakarta
19. Ocviyanti, D, 2008, *Kesehatan Reproduksi Wanita*, FKUI, Jakarta
20. Pedoman Layanan Konseling Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Untuk Mahasiswa oleh Konselor Profesional, 2009, *Jaringan Epidemiologi Nasional (JEN) dengan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI)*, Badan Litbankes Depkes RI, Jakarta
21. Santrock, J.W., 2003, *Adolescent Perkembangan Remaja*, Erlangga, Jakarta
22. Sari, Ervina et al, 2012, *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hygiene Saat Menstruasi Terhadap Pengeahuan dan Keterampilan Remaja Putri dan Merawat Perineum Saat Menstruasi*, *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, Vol.1 No.1 hal 96
23. Sari, Renchy Kumala, 2010, *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Menarche terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswa Kelas 5 SD di SDN Nginden Jangkungan 1 Surabaya*, Skripsi FKP Unair, Tidak di publikasikan
24. Swandayani, M, 2012, *Pengaruh FGD terhadap Kesiapan menghadapi Menarche pada Siswi Kelas 4-5 SD Muhammadiyah 15 Sumberasri Kabupaten Banyuwangi*, Skripsi FKP Unair, Tidak di publikasikan
25. Tarjono, N, 2010, *Hubungan antara pengetahuan tentang personal (vulva) hygiene dengan penggunaan cairan pembersih vulva pada siswi putri di SMK Kawung Surabaya*, Skripsi FKP Unair, Tidak di publikasikan.
26. Wong, Donna L, 2009, *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong, Ed.6, Vol.1*, EGC, Jakarta